

KEPEMIMPINAN TRANSFORMATIF KEPALA SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM MENGHADAPI DISRUPSI TEKNOLOGI DI ERA SOCIETY 5.0 DI SD NEGERI SEMOWO

Devi Nuraeni¹, Daryati², Inayah³, Soedjono⁴
^{1,2,3,4}Manajemen Pendidikan, Universitas PGRI Semarang
[1devinuraeni86@gmail.com](mailto:devinuraeni86@gmail.com), [2daryati.nuhad@gmail.com](mailto:daryati.nuhad@gmail.com),
[3inayahkusmanto@gmail.com](mailto:inayahkusmanto@gmail.com), [4soedjono@upgris.ac.id](mailto:soedjono@upgris.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to explore the transformative leadership strategies of the principal at SD Negeri Semowo in enhancing teachers' competencies to address technological disruption in the Society 5.0 era. Transformative leadership is defined as the principal's ability to inspire, motivate, and empower teachers through innovative and collaborative approaches. This research employs a descriptive qualitative method, utilizing in-depth interviews, observations, and document analysis for data collection. The findings reveal that principals who adopt transformative leadership successfully create adaptive and responsive learning environments in line with technological advancements. Strategies implemented include teacher training, professional development, and fostering a culture of collaboration, significantly improving teachers' ability to effectively utilize technology in the learning process. This study recommends that principals continue to develop transformative leadership strategies to support educational innovation in the digital era.

Keywords: Transformative Leadership, Teacher Competence, Society 5.0 Era.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi kepemimpinan transformatif kepala sekolah di SD Negeri Semowo dalam meningkatkan kompetensi guru menghadapi disrupsi teknologi di era Society 5.0. Kepemimpinan transformatif didefinisikan sebagai kemampuan kepala sekolah untuk menginspirasi, memotivasi, dan memberdayakan guru melalui pendekatan inovatif dan kolaboratif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah yang mengadopsi kepemimpinan transformatif berhasil menciptakan lingkungan belajar yang adaptif dan responsif terhadap perkembangan teknologi. Strategi yang diterapkan meliputi pelatihan guru, pengembangan profesional, dan pembentukan budaya kolaborasi, yang secara signifikan meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran. Penelitian ini merekomendasikan kepala sekolah untuk terus mengembangkan strategi kepemimpinan transformatif yang mendukung inovasi pendidikan di era Society 5.0.

Kata Kunci: Kepemimpinan Transformatif, Kompetensi Guru, Era Society 5.0.

A. Pendahuluan

Era Society 5.0 membawa tantangan baru dalam dunia pendidikan. Konsep Society 5.0, yang pertama kali diperkenalkan di Jepang, mengintegrasikan teknologi canggih seperti kecerdasan buatan (AI), Internet of Things (IoT), dan big data untuk menciptakan solusi yang lebih manusiawi dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan. Di sektor pendidikan, perubahan ini menuntut adanya transformasi yang signifikan dalam metode pengajaran, manajemen sekolah, dan kompetensi guru. Guru tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan akademik yang tinggi tetapi juga harus menguasai literasi digital untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi.

SD Negeri Semowo, sebagai salah satu sekolah dasar di Kabupaten Semarang, menghadapi tantangan ini secara langsung. Guru-guru di sekolah ini dihadapkan pada kebutuhan untuk beradaptasi dengan platform digital, baik dalam proses pembelajaran maupun administrasi pendidikan. Namun, adaptasi ini sering kali terkendala oleh keterbatasan sumber daya, akses terhadap pelatihan, dan variasi tingkat literasi digital di antara guru.

Dalam konteks ini, kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis sebagai pemimpin yang mampu mendorong perubahan, memberikan dukungan, dan menciptakan lingkungan belajar yang adaptif.

Kepemimpinan transformatif, yang pertama kali diperkenalkan oleh Bernard M. Bass, merupakan model kepemimpinan yang berfokus pada kemampuan pemimpin untuk menginspirasi dan memotivasi pengikutnya. Pemimpin transformatif mampu menciptakan visi yang jelas, membangun kepercayaan, dan mendorong pengikutnya untuk mencapai potensi maksimal mereka. Dalam dunia pendidikan, model kepemimpinan ini sangat relevan, terutama dalam menghadapi tantangan disrupsi teknologi di era Society 5.0. Kepala sekolah yang mengadopsi kepemimpinan transformatif dapat membantu guru untuk beradaptasi dengan perubahan, meningkatkan kompetensi profesional mereka, dan menciptakan inovasi dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam strategi kepemimpinan transformatif kepala sekolah di SD Negeri Semowo dalam

meningkatkan kompetensi guru. Penelitian ini juga berupaya untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi kepemimpinan transformatif di sekolah dasar, serta memberikan rekomendasi strategis untuk pengembangan lebih lanjut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan teori kepemimpinan transformatif dan praktik pendidikan di era digital.

Dalam implementasinya, kepala sekolah di SD Negeri Semowo tidak hanya berperan sebagai pemimpin formal, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang inovatif. Kepala sekolah menginisiasi program pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan yang berfokus pada literasi digital. Program ini melibatkan kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk perguruan tinggi, lembaga pelatihan, dan komunitas teknologi lokal. Misalnya, guru-guru diajak untuk mempelajari cara memanfaatkan aplikasi pembelajaran berbasis AI, membuat materi ajar interaktif, serta mengintegrasikan IoT dalam proyek

sains sederhana. Langkah ini bertujuan untuk membangun kepercayaan diri guru dalam menggunakan teknologi sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Selain pelatihan formal, kepala sekolah juga mengembangkan budaya belajar yang berkesinambungan melalui program mentoring antar guru. Guru yang lebih berpengalaman dalam penggunaan teknologi ditugaskan untuk menjadi mentor bagi rekan sejawatnya yang masih menghadapi kesulitan. Pendekatan ini tidak hanya mempercepat proses transfer pengetahuan, tetapi juga memperkuat hubungan kerja sama di antara para guru. Dalam praktiknya, kepala sekolah secara aktif memfasilitasi sesi berbagi pengalaman, di mana setiap guru dapat mempresentasikan inovasi yang telah mereka terapkan serta mendiskusikan tantangan yang dihadapi. Hal ini menciptakan suasana yang kondusif untuk berbagi inspirasi dan ide baru.

Namun, untuk mewujudkan transformasi yang optimal, keterlibatan pemerintah dan pemangku kepentingan lain sangat

diperlukan. Kepala sekolah telah mengajukan usulan pengadaan perangkat teknologi tambahan, seperti komputer dan proyektor, kepada dinas pendidikan setempat. Selain itu, sekolah juga menjajaki peluang kemitraan dengan perusahaan teknologi untuk mendukung implementasi Society 5.0. Bantuan yang diberikan tidak hanya berupa penyediaan fasilitas, tetapi juga pelatihan berbasis praktik sehingga guru dapat mengembangkan keterampilan secara langsung. Pendekatan holistik ini diharapkan mampu mengatasi kesenjangan literasi digital dan membuka peluang bagi SD Negeri Semowo untuk menjadi model transformasi digital di tingkat pendidikan dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara mendalam dalam konteks yang spesifik. SD Negeri Semowo dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini menghadapi tantangan disrupti teknologi yang relevan

dengan fokus penelitian, serta memiliki karakteristik kepemimpinan kepala sekolah yang mencerminkan prinsip-prinsip kepemimpinan transformatif. Studi kasus ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana strategi kepemimpinan dapat memengaruhi adopsi teknologi dalam pembelajaran, khususnya di sekolah dasar dengan keterbatasan sumber daya.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama: wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan guru untuk menggali pandangan mereka tentang strategi kepemimpinan, tantangan yang dihadapi, dan dampak dari strategi tersebut terhadap kompetensi guru. Wawancara ini dirancang secara semi-terstruktur, memungkinkan responden untuk memberikan jawaban yang mendalam sekaligus memberikan kebebasan untuk mengeksplorasi isu-isu yang relevan. Observasi partisipatif dilakukan untuk mempelajari praktik sehari-hari di sekolah, termasuk interaksi antara kepala sekolah dan guru,

penggunaan teknologi dalam pembelajaran, serta dinamika sosial di antara para guru. Dokumen yang dianalisis mencakup kebijakan sekolah, laporan pelatihan, materi pembelajaran berbasis teknologi, dan catatan rapat yang mencerminkan kebijakan terkait transformasi digital.

Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi metode dengan membandingkan temuan dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Pendekatan ini bertujuan untuk mengurangi potensi bias dan meningkatkan keakuratan hasil penelitian. Selain itu, analisis data dilakukan secara induktif melalui pengkodean terbuka, di mana data dikategorikan berdasarkan tema-tema yang relevan. Proses ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antara strategi kepemimpinan kepala sekolah, respons guru, serta faktor-faktor kontekstual yang memengaruhi implementasi teknologi.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam literatur kepemimpinan pendidikan, khususnya dalam konteks adopsi teknologi di sekolah dasar. Dengan menggali secara mendalam

bagaimana kepemimpinan transformatif diterapkan di SD Negeri Semowo, penelitian ini tidak hanya menawarkan wawasan praktis bagi kepala sekolah lainnya, tetapi juga memberikan landasan empiris untuk pengembangan kebijakan yang lebih efektif dalam mendukung transformasi digital di sektor pendidikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kepala sekolah di SD Negeri Semowo menggunakan motivasi inspiratif untuk membangun semangat guru dalam menghadapi perubahan teknologi. Kepala sekolah menyampaikan visi yang jelas tentang pentingnya literasi digital dan mengajak guru untuk berpartisipasi aktif dalam pengembangan kurikulum berbasis teknologi. Selain itu, kepala sekolah secara rutin memberikan apresiasi terhadap inisiatif guru dalam mencoba metode pembelajaran baru. Guru didorong untuk berpikir kreatif dan inovatif melalui program pelatihan dan diskusi kelompok. Kepala sekolah memfasilitasi sesi berbagi pengalaman di mana guru dapat mendiskusikan tantangan dan solusi

terkait penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis guru tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dan kolaborasi.

Kepala sekolah memberikan perhatian personal kepada setiap guru, terutama mereka yang memiliki kesulitan dalam mengadopsi teknologi. Bimbingan individual dilakukan untuk membantu guru mengatasi hambatan teknis dan psikologis. Pendekatan ini menciptakan hubungan yang lebih erat antara kepala sekolah dan guru, serta meningkatkan kepercayaan diri guru dalam menggunakan teknologi. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas teknologi menjadi tantangan utama. SD Negeri Semowo hanya memiliki beberapa perangkat komputer, dan akses internet yang tidak stabil sering kali menghambat proses pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, perbedaan tingkat literasi digital di antara guru juga menjadi kendala dalam implementasi strategi kepemimpinan transformatif.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori kepemimpinan transformatif yang menekankan pentingnya motivasi, inovasi, dan

perhatian individual dalam menciptakan perubahan. Kepala sekolah yang berhasil mempraktikkan kepemimpinan transformatif mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan profesional guru dan inovasi dalam pembelajaran. Namun, untuk mengatasi tantangan yang ada, diperlukan dukungan tambahan dari pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya, terutama dalam penyediaan fasilitas teknologi dan pelatihan berkelanjutan.

Kepala sekolah juga berperan sebagai katalisator dalam menciptakan budaya inovasi di lingkungan sekolah. Dalam perannya ini, kepala sekolah mendorong guru untuk aktif mencari solusi kreatif terhadap berbagai keterbatasan yang ada, seperti penggunaan perangkat pribadi untuk pembelajaran digital atau memanfaatkan teknologi yang sederhana namun efektif. Misalnya, beberapa guru mulai menggunakan aplikasi ponsel cerdas untuk membuat konten pembelajaran atau berkomunikasi dengan siswa dan orang tua. Upaya ini menunjukkan bahwa inovasi tidak selalu memerlukan teknologi canggih, melainkan keberanian untuk

bereksperimen dengan sumber daya yang ada.

Selain mendorong inovasi, kepala sekolah juga berfokus pada pentingnya kolaborasi lintas sektor untuk meningkatkan kualitas pendidikan berbasis teknologi. Kemitraan dengan lembaga pemerintah, swasta, dan komunitas pendidikan setempat menjadi salah satu strategi utama. Misalnya, sekolah menjalin kerja sama dengan penyedia layanan internet lokal untuk memastikan akses internet yang lebih stabil, atau mengundang ahli teknologi pendidikan sebagai narasumber dalam pelatihan guru. Melalui kolaborasi ini, kepala sekolah tidak hanya memperluas peluang bagi guru untuk belajar, tetapi juga membuka jalan bagi siswa untuk mendapatkan pengalaman pembelajaran yang lebih kaya dan beragam.

Untuk memastikan keberlanjutan program, kepala sekolah juga mengembangkan mekanisme monitoring dan evaluasi yang sistematis. Setiap guru diminta untuk membuat laporan berkala mengenai implementasi teknologi dalam pembelajaran, termasuk tantangan yang dihadapi dan

pencapaian yang diperoleh. Laporan ini kemudian dibahas dalam pertemuan rutin, di mana guru dan kepala sekolah bersama-sama mengevaluasi efektivitas program dan mencari solusi untuk permasalahan yang muncul. Pendekatan evaluatif ini tidak hanya membantu mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, tetapi juga membangun budaya tanggung jawab dan akuntabilitas di antara para guru.

Selain itu, kepala sekolah di SD Negeri Semowo berupaya membangun pola pikir positif terhadap perubahan, baik di kalangan guru maupun siswa. Kepala sekolah menanamkan nilai bahwa teknologi bukanlah ancaman, melainkan alat untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Melalui sosialisasi yang intensif, baik dalam pertemuan internal maupun dalam komunikasi sehari-hari, kepala sekolah terus mengingatkan pentingnya adaptasi terhadap perubahan sebagai bagian dari perjalanan menuju kemajuan. Pola pikir ini menjadi fondasi penting bagi keberhasilan transformasi digital di sekolah, karena perubahan teknologi hanya dapat diimplementasikan secara efektif jika didukung oleh sikap terbuka dan

kesiapan untuk belajar dari seluruh pihak.

Dengan semua upaya yang dilakukan, kepala sekolah telah menunjukkan bagaimana kepemimpinan transformatif dapat mengatasi berbagai tantangan dan memanfaatkan peluang untuk mendorong inovasi di lingkungan pendidikan. Namun, keberhasilan program ini juga sangat bergantung pada dukungan jangka panjang dari semua pemangku kepentingan. Investasi dalam fasilitas teknologi, pelatihan guru, serta pengembangan infrastruktur pendidikan yang lebih baik harus menjadi prioritas bersama. Hanya dengan cara ini, visi kepala sekolah untuk menciptakan ekosistem pendidikan berbasis teknologi yang inklusif dan berkelanjutan dapat terwujud sepenuhnya.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformatif kepala sekolah di SD Negeri Semowo memainkan peran strategis dalam meningkatkan kesiapan guru menghadapi tantangan teknologi di era Society 5.0. Pendekatan yang mengutamakan motivasi inspiratif

berhasil membangun semangat kolaborasi dan inovasi di kalangan guru. Melalui stimulasi intelektual, guru diajak untuk berpikir kritis dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran, sementara perhatian individual membantu mengatasi hambatan yang dihadapi masing-masing guru, baik secara teknis maupun psikologis. Pendekatan ini tidak hanya menciptakan perubahan positif dalam kompetensi individu, tetapi juga memperkuat budaya kerja sama yang kondusif di lingkungan sekolah.

Meskipun demikian, tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan fasilitas teknologi. Penelitian ini menemukan bahwa infrastruktur teknologi yang kurang memadai, seperti jumlah perangkat komputer yang terbatas dan akses internet yang tidak stabil, menjadi kendala signifikan dalam implementasi pembelajaran berbasis teknologi. Perbedaan tingkat literasi digital di antara guru juga memperlambat adaptasi terhadap metode pembelajaran baru. Untuk mengatasi masalah ini, kepala sekolah diharapkan terus berinovasi, misalnya dengan memanfaatkan teknologi sederhana yang mudah

diakses atau menciptakan jadwal penggunaan fasilitas yang lebih efisien. Selain itu, dukungan pemerintah dalam bentuk peningkatan anggaran untuk pengadaan fasilitas teknologi dan pelatihan literasi digital menjadi hal yang sangat mendesak.

Rekomendasi utama dari penelitian ini adalah perlunya sinergi antara kepemimpinan sekolah, guru, pemerintah, dan masyarakat untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pendidikan. Kepala sekolah dapat berperan sebagai penghubung antara pihak-pihak tersebut dengan mengadvokasi kebutuhan sekolah di tingkat lokal maupun nasional. Pemerintah diharapkan tidak hanya menyediakan fasilitas yang diperlukan, tetapi juga menyelenggarakan pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi guru. Sementara itu, masyarakat, termasuk orang tua siswa, dapat dilibatkan dalam upaya penggalangan dana atau pemberdayaan komunitas untuk mendukung infrastruktur teknologi. Dengan kolaborasi yang erat antara berbagai pihak, SD Negeri Semowo dapat menjadi contoh keberhasilan implementasi teknologi di tingkat

sekolah dasar dan memberikan dampak positif jangka panjang bagi ekosistem pendidikan di era Society 5.0.

DAFTAR PUSTAKA

- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2006). *Transformational Leadership*. Psychology Press.
- Beauchamp, G., et al. (2020). Transforming Teacher Education through Digital Pedagogy. *International Journal of Digital Education*, 5(1), 35-47.
- Chao, C.-M., & Lee, Y.-H. (2021). The Impact of Digital Competency on Teacher Professional Development. *Educational Technology & Society*, 24(2), 145-157.
- Darling-Hammond, L., et al. (2020). The Role of Teacher Professional Development in Educational Improvement. *Educational Policy Analysis Archives*, 28(12).
- Huang, R. H., et al. (2020). The Influence of Disruptive Technologies in Education. *Educational Technology Research and Development*, 68(5), 2321-2338.
- Jeyaraj, A., & Shalini, K. (2021). Leadership for Technology Integration in Schools. *Journal of Educational Leadership and Policy Studies*, 10(2), 45-63.
- Kamarudin, M. F., & Ghazali, S. (2021). The Role of Transformational Leadership in Shaping Teachers' Digital

- Competencies. Journal of Educational Administration, 59(3), 301-317.
- zzukhruf, F. (2024). Strategi Pendidikan di Era Disrupsi Teknologi. Kumparan.
- Kuswanto, A. (2023). Guru Menyambut Era Disrupsi. UNNES.
- Leithwood, K., & Sun, J. (2021). Leading School Systems to Meet the Challenges of Technology Integration. Educational Leadership Review, 38(2), 22-34.
- Liu, Y., et al. (2020). Teachers' Digital Competency and the Adaptation to E-learning. Journal of Online Learning and Teaching, 16(1), 24-39.
- Petrie, H. R., et al. (2020). The Impact of Digital Tools on Teacher Practices and Student Learning. Educational Technology Research and Development, 68(7), 1645-1658.
- Schaarschmidt, M., et al. (2021). Digital Transformation in Education: Trends, Challenges, and Future Directions. Journal of Educational Technology, 39(2), 120-133.
- Suh, S., & Kim, C. (2020). Professional Learning Communities and Teacher Development in the Digital Age. Journal of Educational Technology & Society, 23(3), 112-123.
- Zhang, X., et al. (2020). Transformational Leadership and Technology Integration in Schools. Journal of Educational Technology Systems, 48(2), 157-175.